

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku menyusui yang baik akan meningkatkan peran ibu dalam memberikan ASI pada bayi, sehingga pemberian ASI pada bayi akan mengalami peningkatan. Rendahnya pemberian ASI pada bayi merupakan ancaman yang sangat serius bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagai generasi penerus bangsa (Kementerian Hukum dan HAM, 2012).

Usia awal kelahiran merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila bayi pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi (Depkes RI, 2007). Struktur otak dan fungsi tubuh bayi mengalami perkembangan pesat pada masa ini. Nutrisi yang tidak seimbang akan menyebabkan gangguan perkembangan pada otak dan fungsi organ lainnya (Soedjatmiko, 2016).

Angka kematian bayi pada tahun 2015 sebanyak 22,3% per 1000 kelahiran. Penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian tersebut seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan.

Kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit infeksi berhubungan erat dengan adanya perilaku hidup bersih sehat, sanitasi dasar, pengadaan air bersih, ventilasi, status hunian, status imunisasi, status gizi dan pemberian air susu ibu (ASI) (Depkes RI, 2015).

Penelitian Nurmiati dan Besral (2008), menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI mempunyai ketahanan hidup lebih tinggi, dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. ASI merupakan sumber daya alam yang memiliki dampak besar pada kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak (Joel, 2013). ASI memberi manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk bayi dan ibu (Goyal, *et.al*, 2011).

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan hanya 55,7%, target cakupan pemberian ASI Eksklusif Nasional sebesar 65% (Depkes RI, 2015). Kurniawan (2013) mengungkapkan bahwa sekitar 40% rumah sakit yang melaksanakan rumah sakit sayang ibu dan bayi sebagai penerapan langkah keberhasilan menyusui.

Berdasarkan pusat data dan informasi Pusat Data Kementerian Kesehatan Indonesia (2014) dilaporkan bahwa sebaran cakupan pemberian ASI pada bayi di Indonesia hanya mencapai 54,3% turun 1,2% dari periode tahun 2013 yang sebesar 52,1%. Penurunan pemberian ASI ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI bagi bayinya, sehingga masyarakat terutama ibu bayi kurang termotivasi untuk memberikan ASI (Depkes RI, 2015).

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa kabupaten dengan target pemberian ASI eksklusif 70%. Berdasarkan data standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan Kalimantan tengah, cakupan ASI eksklusif tahun 2015 yang sebesar 27,58%, nilai ini meningkat dibandingkan 2014 yang hanya mencapai 15,78% masih jauh dari target (Riskesdes,2015).

Penelitian yang dilakukan Amin (2014) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu yang memiliki perilaku menyusui dengan baik dan benar dapat meningkatkan keberhasilan menyusui yang dilakukannya.

Fikawati dan Syafiq (2010) melaporkan faktor predisposisi kegagalan pemberian ASI adalah karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi.

Perhatian masyarakat dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh petugas kesehatan dapat diamati, perhatian masyarakat akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses akan lebih terarah (Harianti, 2009).

Metode demonstrasi yang dipadukan dengan media, memungkinkan petugas kesehatan membimbing masyarakat untuk menemukan hal – hal yang baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh masyarakat. Metode demonstrasi perlu dilakukan dalam rangka pengembangan pengetahuan masyarakat untuk mengingat masyarakat serta

mencontoh atau meniru orang lain sebagai salah satu naluri yang sangat kuat. Sifat masyarakat tersebut sangat konstruktif dan memiliki manfaat sebab petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan untuk melakukan segi-segi yang berguna bagi bayi (Syah, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Patai, Kecamatan Cempaga terdapat 30 ibu yang memiliki bayi, 40% diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 60% memberikan ASI non eksklusif. Rendahnya persentase pemberian ASI Eksklusif ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan, ibu bekerja serta ibu tidak mengetahui pentingnya manfaat ASI Eksklusif bagi bayi.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan April 2017 terhadap 30 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan belum memahami pentingnya ASI Eksklusif. Oleh karena itu maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 0-6 Bulan di Desa Patai Kecamatan Cempaga Kabupaten Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penyuluhan tentang ASI

Eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan di Desa Patai, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu di Desa Patai, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan di Desa Patai, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana dan tambahan ilmu pengetahuan agar mendorong pemberian air Susu Ibu yang benar pada keluarga dan masyarakat, sehingga program peningkatan ASI di Indonesia dapat meningkat

b. Bagi Pendidikan

Sebagai tambahan wacana untuk mahasiswa tentang pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu

1.5 Keaslian Penelitian

Menurut peneliti, belum ada penelitian yang meneliti pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu, namun terdapat beberapa penelitian sejenis yang meneliti tentang ASI Eksklusif, diantaranya:

1. Rosalin (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menyusui Eksklusif Terhadap Kesiapan Menyusui Pada Ibu Primigravida Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas” penelitian ini bertujuan

untuk mempengaruhi kesiapan seorang ibu primigravida dalam memberikan ASI eksklusif. Jenis penelitian quasi experiment dengan rancangan penelitian pre-test and post-test with Non-Equivalent control group dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 38 orang yang terdiri dari 19 orang kelompok intervensi dan 19 orang kelompok kontrol. Penelitian menunjukkan nilai median kesiapan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi adalah 44 dengan nilai p. value adalah 0,002 ($p < 0,05$). Sedangkan nilai median kesiapan setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol adalah 43 dengan nilai p. value adalah 0,000 ($p < 0,05$). Perbedaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada variabel dependen, yaitu pada penelitian terdahulu kesiapan menyusui pada ibu primigravida; desain penelitian, yaitu pretest and posttest with non equivalent control group; teknik sampling, yaitu purposive sampling; serta waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada variabel independent yaitu pendidikan kesehatan.

2. Chatarina (2016) yang berjudul “Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI” Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI. Desain penelitian adalah kuasi eksperimen dengan pre and post test nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel dengan consecutive sampling yang terdiri dari 38

responden. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI pada kelompok intervensi ($p < 0,05$). Perbedaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada variabel dependen yaitu pada penelitian terdahulu motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI; desain penelitian, yaitu pretest and posttest with non equivalent control group; teknik sampling, yaitu consecutive sampling; serta waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada variabel independent yaitu pendidikan kesehatan.

3. Melani (2015) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kandungan Air Susu Ibu Di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar” Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kandungan ASI di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest Control Group Desain*. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi 30 untuk kelompok eksperimen dan 30 orang untuk kelompok kontrol. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner sebelum dan *sesudah diberi penyuluhan*. Data penelitian kemudian diuji dengan menggunakan uji *paired t test* dan *independent t test*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan

ibu tentang kandungan ASI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kelompok perlakuan dan control banyak yang kurang. Tingkat pengetahuan ibu tentang kandungan ASI setelah dilakukan pendidikan pada kelompok perlakuan banyak dalam ketegori cukup. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang kandungan ASI antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dengan $p = 0,005$ Perbedaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada variabel dependen, yaitu pada penelitian terdahulu pengetahuan ibu tentang kandungan ASI; desain penelitian, yaitu pretest and posttest control group desain; teknik sampling, yaitu cluster sampling; serta waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada variabel independent yaitu pendidikan kesehatan.